

COMPUTATIONAL THINKING : ADAPTIF AI UNTUK GURU SEBAGAI SMART TEACHER DI ERA SOCIETY 5.0

Andriansyah¹, Moh. Aminollah Hamzah², Muhammad Ridwanollah³, Mohammad Rizal Afandi⁴, Mohammad Yofa Arifin⁵, Muzammil⁶, Sofyan Maulidi⁷

Instansi Penulis: Universitas Islam Madura
Email korespondensi : ryanandriansyah720@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang memiliki pemahaman terbatas terhadap konsep dan pemanfaatan AI, khususnya dalam penyusunan perangkat ajar seperti silabus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi AI dalam penyusunan silabus. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1 Juli – 23 Juli 2025 di Yayasan Alwaroqot, Desa Pamaroh, Kabupaten Pamekasan. Metode pelaksanaan mencakup observasi kebutuhan mitra, seminar interaktif, pelatihan praktis menggunakan alat AI (ChatGPT, Canva Magic Write, dan Google Gemini), serta sesi tanya jawab dan simulasi penyusunan silabus. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner skala Likert dan wawancara terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap AI dengan skor rata-rata 3,57 pada aspek pemahaman fungsi AI, dan 3,43 pada aspek relevansi materi serta penguasaan alat AI. Meskipun antusiasme tinggi, masih terdapat tantangan pada aspek kesiapan implementasi secara mandiri. Wawancara mendalam mendukung temuan ini dengan pernyataan bahwa AI memudahkan penyusunan perangkat ajar dan mengurangi beban administratif guru. Kesimpulannya, seminar berhasil meningkatkan kompetensi awal guru dalam pemanfaatan AI secara fungsional dan aplikatif, sekaligus membuka ruang kolaboratif bagi transformasi digital dalam pendidikan.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Digitalisasi Pendidikan, Society 5.0

1. PENDAHULUAN

Di era society 5.0, dunia menghadapi kemajuan teknologi yang begitu pesat dengan segala sektor bidang mengalami perubahan termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan yang menjadi pilar dalam mencetak generasi penerus bangsa, harus mampu dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman, baik dalam aspek teknologi pendidikan maupun kurikulum pembelajaran. Era Society 5.0 menempatkan pendidikan sebagai motor penggerak inovasi dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan penyelesaian berbagai persoalan sosial, melalui perpaduan antara dunia fisik dan dunia digital. Penggunaan teknologi sangat mendukung pendidikan, baik dalam mengakses informasi maupun dalam

mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, melalui penerapan soft skill dan hard skill yang didukung oleh pemanfaatan teknologi yang terus berkembang, untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam dunia pendidikan (Dito & Pujiastuti, 2021; Harahap et al., 2023; Permana et al., 2024; Sa'diyah et al., 2022).

Saat ini, *artificial intelligence* (AI) hadir sebagai alternatif yang menjanjikan dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas dalam sistem pendidikan. Dalam dunia pendidikan, AI memfasilitasi pencarian sumber pengetahuan atau referensi, sehingga peserta didik bahkan tenaga pengajar dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa batasan ruang maupun waktu. Penerapan AI

ini tidak lepas dari perkembangan teknologi serta kondisi zaman yang menuntut inovasi secara berkelanjutan dalam menemukan solusi permasalahan (Afrita, 2023; Putri Supriadi et al., 2022; Tannar & Susilowati, 2024). *Artificial intelligence* (AI) juga turut mendukung pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, menyajikan umpan balik secara cepat dan terperinci, serta mengurangi tugas-tugas administratif yang kerap menjadi hambatan bagi pendidik untuk lebih fokus dalam proses mengajar. Melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), guru dapat mengakses materi pembelajaran yang dapat di adaptasi sesuai dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan individu siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan terarah. Selain itu, teknologi ini juga mampu menganalisis data hasil belajar siswa secara mendalam, guna menyajikan umpan balik yang cepat dan akurat, serta memberikan saran perbaikan yang lebih terfokus dan terarah (Alwi et al., 2025; Mambu et al., 2023; Widodo et al., 2024).

Kemampuan guru untuk berinovasi dengan mengintegrasikan AI dalam pembelajaran merupakan komponen strategis, dalam upaya mewujudkan perubahan sistem pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan, serta proses belajar mengajar di era digital (Anwar & Kunci, 2024; Hasnah et al., 2023; Nujum & Hadi, 2025). Agar transformasi ini berjalan efektif, diperlukan kesiapan dan adaptasi dari para pendidik terhadap penggunaan teknologi. Namun, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang masih baru atau belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pendidikan, serta bagi mereka yang belum sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Di dunia pendidikan sendiri, kompleksitas tanggung jawab dan beban kerja guru pun semakin meningkat. Guru memerlukan waktu dan energi yang besar untuk menyusun modul pembelajaran, mengelola kelas dengan karakteristik siswa yang beragam, serta terus menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan

kurikulum (Budiyarti et al., 2022; Puspita et al., 2023; Silitonga & Suciati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan beberapa guru di PAUD, TK, SMP dan SMA, beberapa guru masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap *artificial intelligence*. Hal itu, terlihat dari beberapa guru yang masih kebingungan dan mempertanyakan “apa itu *Artificial Intelligence*?” seolah-olah hal itu menjadi sesuatu yang asing dan baru didengar oleh sebagian kalangan guru. Selain itu, meskipun para guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, sebagian besar dari mereka belum mendapatkan pelatihan terkini yang relevan dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam hal penyusunan silabus berbasis Artificial Intelligence (AI). Beberapa guru mengaku masih menyusun silabus secara manual berdasarkan panduan dari kurikulum yang berlaku, namun menghadapi kendala dalam menyesuaikan silabus dengan kondisi peserta didik, keterbatasan waktu, serta perubahan kurikulum yang terus berlangsung. Meskipun sebagian guru telah mengenal dan bahkan mencoba menggunakan AI seperti ChatGPT, pemanfaatannya masih terbatas dan belum diarahkan secara optimal untuk mendukung penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan di lapangan dengan dukungan pelatihan teknologi yang tersedia. Untuk memastikan pelaksanaan yang optimal, guru memerlukan pelatihan dan dukungan yang memadai.

Oleh karena itu, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Melalui seminar ini, guru diharapkan dapat mengenal berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Canva Magic Write, serta mampu menggunakannya secara praktis untuk menyusun silabus yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kurikulum. Selain itu, seminar ini

juga bertujuan untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, perubahan kurikulum, dan kebutuhan adaptasi dengan kondisi siswa, melalui solusi teknologi yang relevan. Dengan demikian, seminar ini tidak hanya mendorong pemanfaatan AI secara fungsional, tetapi juga secara etis dan bertanggung jawab, sekaligus membangun ruang diskusi dan kolaborasi antar guru untuk mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan.

METODE PENGABDIAN

1.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan mulai dari tanggal 1 juli - 23 juli 2025 dan dilaksanakan di yayasan alwaroqot yang beralamat di desa Pamaroh, Kec. Kadur, Kab. Pamekasan.

1.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Tahapan awal yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah observasi langsung terhadap kondisi dan kebutuhan mitra sasaran, yaitu guru-guru di Desa Pamaroh. Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat literasi digital guru, pemahaman mereka terhadap penggunaan teknologi khususnya Artificial Intelligence (AI), serta keterbatasan yang mereka hadapi dalam menyusun silabus atau perangkat pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula komunikasi informal dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengetahui kesiapan, minat, serta kendala aktual yang dihadapi dalam merespons perkembangan teknologi pendidikan. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pelaksanaan seminar agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang dirancang untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) secara praktis dan terarah: (1). Sosialisasi dan Penguatan Konteks: Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan pemaparan tujuan program kepada guru dan kepala sekolah. Mitra diberi pemahaman awal tentang pentingnya transformasi digital dalam pendidikan dan

urgensi pemanfaatan AI dalam penyusunan silabus; (2). Pelaksanaan Seminar dan Pelatihan: Kegiatan inti berupa seminar interaktif tentang *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Penyusunan Silabus*. Materi disampaikan dengan pendekatan aplikatif menggunakan contoh tools seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Canva Magic Write. Peserta dilibatkan secara aktif melalui simulasi langsung dan sesi praktik membuat rancangan silabus dengan bantuan AI; (3). Diskusi dan Tanya Jawab: Guru diberi ruang untuk bertanya dan mendiskusikan implementasi AI dalam konteks sekolah mereka masing-masing. Peran mitra sangat aktif dalam sesi ini, dengan berbagi pengalaman dan menjawab studi kasus; (4). Kolaborasi Penyusunan Silabus (Simulasi Mandiri): Guru diajak untuk menyusun bagian silabus sederhana menggunakan tools AI dengan pendampingan. Di tahap ini, mitra berperan sebagai subjek aktif yang mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam konteks kerja mereka secara langsung.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi keaktifan peserta selama kegiatan, serta evaluasi hasil yang dilaksanakan dengan pemberian kuesioner berbasis skala Likert dan wawancara terstruktur untuk mengukur pemahaman, manfaat, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan AI dalam penyusunan silabus setelah mengikuti seminar.

1.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di yayasan alwaroqot meliputi guru PAUD, TK, SMP dan SMA.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman guru terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyusunan silabus menunjukkan sejumlah temuan penting. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang disebarkan kepada guru PAUD, TK, SMP, dan SMA di Yayasan Alwaroqot, dapat diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi

digital serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses perencanaan pembelajaran. Berikut hasil data sebaran kuesioner dengan skala likert (tabel 1) :

Tabel 1. Data Hasil Kuesioner

Pernyataan	Skor Rata-Rata (Skala 1–4)
Seminar ini membuat saya lebih paham tentang pengertian dan fungsi AI	3.57
Saya mengetahui contoh alat AI seperti ChatGPT, Canva Magic Write, atau Google Gemini setelah seminar	3.43
Materi yang disampaikan dalam seminar mudah dipahami dan relevan dengan pekerjaan saya sebagai guru	3.43
Saya merasa terbantu dengan penjelasan tentang cara menggunakan AI untuk menyusun silabus	3.43
Setelah mengikuti seminar, saya tertarik dan siap mencoba menggunakan AI dalam menyusun silabus	3.14

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan seminar. Nilai tertinggi (3.57) tercatat pada pernyataan pertama, menandakan bahwa sebagian besar guru merasa pemahaman mereka terhadap konsep dan fungsi AI meningkat. Skor ini mencerminkan keberhasilan pemateri dalam memberikan pemahaman dasar mengenai AI sebagai teknologi edukatif. Skor 3.43 muncul pada tiga indikator lain yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan, contoh-contoh alat AI dikenali dengan baik, dan penjelasan mengenai penyusunan silabus dengan AI dianggap membantu. Sementara itu, skor terendah (3.14) tercatat pada pernyataan terkait kesiapan untuk mencoba menggunakan AI secara langsung, yang menunjukkan adanya

potensi resistensi atau kebutuhan pelatihan lanjutan.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru pasca seminar menunjukkan respon positif dengan mengajukan 5 pertanyaan terbuka yang meliputi : Pendapat tentang Seminar, Pemahaman tentang AI Setelah Seminar, Kesiapan Menggunakan AI, serta Manfaat Penggunaan AI. Beberapa responden menyatakan bahwa seminar ini “sangat memuaskan dan membantu saya untuk memahami AI”, sementara lainnya menekankan bahwa seminar “bermanfaat dalam mengembangkan metode mengajar”. Setelah mengikuti seminar, terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap AI, yang ditunjukkan melalui pernyataan seperti “lebih memahami dan memberikan pengetahuan lebih luas” serta “pemahaman saya tentang AI jadi semakin bertambah”. Hal ini sejalan dengan temuan kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara umum. Mayoritas peserta juga menyatakan kesiapan dan ketertarikan untuk mencoba menggunakan AI dalam menyusun perangkat ajar, karena dinilai “lebih mudah dalam proses pembuatan perangkat ajar” dan “dengan AI semua jadi lebih mudah”, meskipun ada satu responden



yang menjawab bahwa silabus biasanya sudah terpola dari pusat sehingga AI hanya bersifat sebagai pelengkap saja.

Gambar 1. Kegiatan yang dihadiri oleh guru di yayasan al-warooqot

Meskipun demikian, manfaat penggunaan AI yang diungkapkan meliputi efisiensi waktu, kemudahan dalam penyusunan perangkat ajar, kemudahan penyampaian materi, serta pengurangan beban administratif. Hal ini memperkuat pendapat bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas kerja guru dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Hsu et al., (2022) dan Sugiati et al., (2025), bahwa AI berpotensi mengurangi beban administratif guru dan meningkatkan fokus pada proses pedagogik.



Gambar 3. Sesi tanya jawab bersama guru di yayasan alwarooqot saat seminar

Temuan ini memiliki dampak yang strategis. Pertama, peningkatan literasi digital guru dapat menjadi modal awal untuk mendorong adopsi AI secara lebih luas di sekolah, baik untuk penyusunan silabus maupun pengembangan media pembelajaran. Kedua, rendahnya skor kesiapan dalam mengimplementasikannya di sekolah mengindikasikan bahwa perlunya intervensi lanjutan berupa pelatihan teknis mendalam, pengembangan modul panduan, dan penyediaan sumber daya digital yang mudah diakses. Ketiga, pentingnya dukungan kebijakan internal

sekolah agar inovasi berbasis AI tidak berhenti pada tahap pelatihan, melainkan terintegrasi dalam sistem pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan AI, meskipun keberlanjutan program memerlukan strategi tindak lanjut yang sistematis. Jika tantangan implementasi dapat diatasi, maka AI berpotensi menjadi jembatan utama dalam menciptakan guru yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk penyusunan silabus. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan literasi digital dan mulai memahami potensi serta manfaat penggunaan AI dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Guru juga mulai menunjukkan ketertarikan untuk mencoba menyusun silabus secara mandiri menggunakan bantuan AI. Namun demikian, masih diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar guru lebih siap dalam mengimplementasikan teknologi ini secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan dan penyelenggara pelatihan memberikan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan teknis maupun penyediaan sumber daya digital yang mudah diakses oleh guru di semua jenjang pendidikan.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Islam Madura yang telah mendukung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan.

- COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12). <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>
- Alwi, Z., Ernalida, E., Syarifudin, A., Nuzula, K., & Ariska, M. (2025). Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Ekopedagogi Berbantuan Kecerdasan Buatan bagi Guru SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 83–91. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8462>
- Anwar, R. N., & Kunci, K. (2024). Pelatihan Pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada Transformasi Digital. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 27–36. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/43>
- Budiyarti, N., Ilham, I., & Gustiasatri, D. R. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Tugas Guru. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2). <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9198>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Harahap, N. J., Limbong, C. H., & Sinaga Simanjanrang, E. F. (2023). The Education In Era Society 5.0. *Jurnal Eduscience*, 10(1), 237–250. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i1.3959>
- Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) Pada Sekolah Kedinasan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10546–10555. [https://j-](https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6132)
- innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6132
- Hsu, L. P., Huang, Y. K., & Chang, Y. C. (2022). The implementation of artificial intelligence in dentistry could enhance environmental sustainability. *Journal of Dental Sciences*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9201627/>
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01). <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24772>
- Nujum, N., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media AI terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1333–1341. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6870>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Puspita, V., Marcelina, S., & Melindawati, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2). https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3402
- Putri Supriadi, S. R. R., Haedi, S. U., & Chusni, M. M. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains Dan*

Pendidikan (JPSP), 2(2).
<https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4036>

Sa'diyah, M., Nurhayati, I., Endri, E., Supriadi, D., & Afrianto, Y. (2022). The Implementation of Independent Learning Independent Campus: The New Paradigm of Education in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(4).
<https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0114>

Silitonga, L. M., & Suciati, S. (2024). Pelatihan AI Based Education untuk Pemberdayaan Guru SMAN 1 Kabupaten Blora. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 428–433.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.19080>

Sugiati, S., Sri, A. T., & Fadilla, U. H. R. (2025). Artificial Intelligence sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 93–99.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.775>

Tannar, O., & Susilowati, E. (2024). The Significance of Artificial Intelligent for SDGs Civitas Academica. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(1), e02646.
<https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n01.pe02646>

Widodo, Y. B., Sibuea, S., & Narji, M. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(2), 602–615.
<https://doi.org/10.37012/jtik.v10i2.2324>